J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.1, Desember 2024

# Pendekatan Pendidikan Multicultular untuk Menanamkan Rasa Cinta pada Tanah Air pada Anak Usia Dini

**Dianti Asmayani[1], Hendrik Nofrianto[2], Hendra Saputra[3], Muhammad Rico Pratama[4], Putri Eka Lestari[5]**
[1]SD N 13 Kikim Barat
[2]SD Negeri 9 Kikim Selatan
[3]SD Negeri 1 Kikim Barat
[4]SD Negeri 7 Muara Payang
[5]SD N 1 Kikim Selatan
E-mail: dianti776@gmail.com[1], hendriknofrianto42@gmail.com[2], aangtrii@gmail.com[3], nararico.mr@gmail.com[4], pel19021997@gmail.com[5].

**Article History:**
Received: 28 November 2024
Revised: 13 Desember 2024
Accepted: 15 Desember 2024

**Keywords:** *Pendidikan Multicultular, Cinta Tanah Air, Anak Usia Dini*

***Abstract**: Rasa cinta kepada tanah air sangat penting dan harus ditanamkan kepada generasi muda penerus bangsa. Kebanggaan menjadi salah satu bagian dari tanah air dan bangsanya yang berujung ingin berbuat sesuatu yang mengharumkan nama tanah air dan bangsa. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana pendekatan pendidikan multicultular dalam menanamkan rasa cinta tanah air dan mencari tahu faktor pendukung dan penghambanya. . Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan menggunakan teknik sample yaitu nonprobability sampling. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa pendekatan terlaksana dengan baik menggunakan metode pembelajaran yang membuat guru dapat menambah semangat dalam mengajar dan membuat anak juga cepat memahami pembelajaran yang diajarkan para guru yang mengajar. Adapun faktor pendukung pendekatan Multikultural pada penelitian ini yaitu adanya sarana yang memadai, dukungan orang tua dan pemahaman pendidik tentang penanaman cinta pada tanah air, dan adanya kepala sekolah dan para guru-guru yang sering mengikuti pelatihan. Faktor penghambatnya yakni kurangnya dukungan orang tua dalam penanaman cinta tanah air, dan ada sebagian anak didik masih lambat merespon apa itu cinta tanah air.*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Kenyataan ini dapat dilihat dari kondisi sosio-kultural dimana Indonesia memiliki beraneka ragam etnis, budaya, bahasa, ras dan agama. Multikulturalisme di Indonesia merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindarkan. Namun pada kenyataannya kondisi demikian tidak pula diiringi dengan keadaan sosial yang membaik.Bahkan banyak terjadinya ketidak teraturan dalam kehidupan sosial di Indonesia pada saat ini, yang menyebabkan terjadinya berbagai ketegangan dan konflik (Sipuan,

S., Warsah, I.,dkk., (2022). Pendidikan multikultural di sekolah sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang inklusif, toleran, dan harmonis di Indonesia. Dalam lingkungan belajar yang multikultural, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang dunia, belajar berkomunikasi dengan orang yang berbeda budaya, dan membangun hubungan yang harmonis. Implementasi pendidikan multikultural di sekolah juga dapat membantu mengatasi diskriminasi dan intoleransi yang masih terjadi di masyarakat serta membantu siswa untuk lebih siapmenghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks (Arfa, A. M., & Lasaiba, M. A., 2022).

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan (Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A,dkk., (2022). Pendidikan dalam islam merupakan kunci utama bagi pembentukan manusia yang memiliki daya pikir yang kuat namun tetap diselimuti oleh nilai-nilai tauhid sehingga dalam pengerjaannya tidak menyimpang dari agama khususnya agama islam. Selain itu pendidikan dalam islam dapat membentuk peserta didik menjadi ihsan yang mutaqien (Hidayat, R. A., Askamilati, P. R,dkk., (2024).

Dalam Islam pendidikan memiliki tujuan yang mengacu kepada salah satu falsafah hidup dalam Islam. Sebab antara tujuan dan falsafah hidup sangat berkaitan erat kaitannya. Sudah jelas bahwa falsafah hidupkita sebagai manusia berakal didalamajaran Islamadalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Keduanya mengajarkan bahwa segala aktifitas yang dilakukan oleh seorang muslim harus betul-betul ditujukan sebagai pengabdian kepada Allah SWT semata (Nurhayati, N., & Rosadi, K. I., 2022). Rasa cinta kepada tanah air sangat penting dan harus ditanamkan kepada generasi muda penerus bangsa. Kebanggaan menjadi salah satu bagian dari tanah air dan bangsanya yang berujung ingin berbuat sesuatu yang mengharumkan nama tanah air dan bangsa (Handayani, N. F., Yuniar, S. R.,dkk., (2023).

Rasa cinta tanah air perlu ditanamkan mengingat semakin majunya perkembangan zaman ke arah modernisasi serta gempuran budaya asing yang masuk ke Indonesia sehingga banyak remaja yang melupakan budanya sendiri dan lebih mencintai budaya asing yang masuk ke Indonesia. Oleh karena itu, cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini supaya dapat terpatri kuat dalam diri anak usia dini (Fadlillah, M., Rahmawati, I. Y., & Setyowahyudi, R., 2022). Rasa cinta pada tanah air dapat ditumbuhkan dengan memberikan pengetahuan dan membagi dari berbagai nilai-nilai budaya yang kita miliki bersama, oleh karna itu pendidikan berbasis nilai-nilai budaya dapat dijadikan sebagai sebuah alat alternatif untuk menumbuh kembangkan rasa bangga yang akan melandasi munculnya rasa cinta tanah air. Cinta Tanah Air merupakan nilai dari sila Pancasila yang ke tiga. Rasa cinta tanah air ini memiliki arti mengharumkan tanah air atau bangsa dan menjadi cara untuk berpikir, bersikap, berbuat, pedul, idan menghargai serta menjunjung tinggi bahasa, sosial, budaya dan bangsa. Anak-anak yang merupakan generasi penerus bangsa selanjutnya harus membangun bangsa serta mewujudkan sikap dan tingkah laku dari norma-norma atau nilai-nilai kebudayaan bangsa Indonesia. Untuk menjadikan anak sebagai generasi yang unggul harus menanamkan rasa cinta tanah air pada dirinya(Anggraeni, R., & Rahman, B., 2023).

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya penstimulusan dan rangsangan yang dilakukan kepada anak yang baru lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan

memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani agar anak siap dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Anak usia dini ialah kelompok yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik yaitu pola pertumbuhan dan perkembangan, intelegensi, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Maghfiroh, S., & Suryana, D., 2021). Pendidikan karakter cinta tanah air merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini. Guru memegang peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai cinta tanah air kepada anak-anak (Latifah, A., & Wathon, A. (2021).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengangkat sebagai judul penelitian' **Pendekatan Pendidikan Multicultular untuk Menanamkan Rasa Cinta pada Tanah Air pada Anak Usia Dini** tujuan dari penelitian ini yaitu agar dapat mengetahui bagaimana realisasi pendekatan multikulturan dalam menanamkan rasa cinta tanah air bagi anak usia dini. Kemudian penelitian ini diharapkan dapat membawa Indonesia menjadi negara yang memiliki rasa cintah tanah air yang tinggi serta mampu melestarikan budaya Indonesia kemudian mengenalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

## LANDASAN TEORI

### Pendekatan

Pendekatan diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus diperbaiki salah satunya adalah pendekatan pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat memperbaiki pembelajaran adalah pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif merupakan suatu pendekatan yang menitikberatkan pada kemampuan komunikatif siswa, baik di lingkungan formal maupun nonformal (Wahyuningsi, E., 2019). Pendekatan dapat diartikan sebagai sudut pandang terhadap suatu proses pembelajaran yang memiliki beberapa macam, jenis, dan cara implementasi. Strategi pembelajaran adalah seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran terdiri dari metode dan teknik atau prosedur. Dalam strategi terdapat beberapa komponen pembelajaran dan beberapa unsur yang harus dipenuhi (Ramdani, N. G., dkk., (2023). Pendekatan merupakan kerangka filosofis dan teoritis yang menjadi dasar pijak bagi cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan (Kholifah, N., 2019).

### Pendidikan

Pendidikan adalah hal yang utama didalam kehidupan era sekarang ini. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal dilaksanakan di sekolah, pendidikan nonformal dilaksanakan di masyarakat, dan pendidikan informal dilaksanakan terutama dalam keluarga. Oleh karena itu, pendidikan nonformal dan informal biasanya dikaitkan dengan pendidikan di luar sistem sekolah, atau cukup disebut sebagai Pendidikan informal (Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., dkk., 2022). Pendidikan merupakan satu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan juga merata (Aziz, A. A., Ferwati, W., Abdillah, H. Z.dkk., 2024). Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Kenmandola, D., 2022).

**Pendidikan Multikultural**

Pendidikan multikultural (multikultural education) merupakan respon terhadap perkembangan keragaman populasi sekolah, sebagaimana tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok. Untuk mengimplementasikan hal tersebut peran tenaga pendidik sangat diperlukan karena dapat membantu menanamkan nilai-nilai kehidupan sehingga dapat membentuk karaketer yang mencerminkan identitas bangsa (Sipuan, S., Warsah, I.,dkk., (2022). Pendidikan multikultural merupakan suatu pendekatan progresif untuk melakukan transformasi pendidikan yang secara holistik memberikan krpitik dan menunjukkan kelemahan-kelemahan, kegagalan-kegagalan dan diskriminasi di dunia pendidikan. Pendidikan multikultural sebagai instrumen rekayasa sosial mendorong sekolah supaya dapat berperan dalam menanamkan kesadaran dalam masyarakat multikultur dan mengembangkan sikap tenggang rasa dan toleran untuk mewujudkan kebutuhan serta kemampuan bekerjasama dengan segala perbedaan yang ada (Furqon, M., 2020).

**Cinta Tanah Air**

Sikap cinta tanah air merupakan sikap yang mementingkan kepentingan bangsa serta sikap rela berkorban demi kejayaan bangsa dan negaranya. Setiap warga negara haruslah memiliki sikap cinta tanah air. Rasa cinta tanah air inilah yang membuat seseorang memperdulikan bangsa dan negaranya (Amalia, S., Rofifah, U., & Zuhri, A. F., 2020). Memiliki rasa cinta tanah air merupakan keharusan terhadap warga negara, karena tanpa adanya rasa cinta tanah air, maka akan robohlah negara tersebut.Sikap cinta tanah air tentunya dapat kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kita sebagai warga negara dapat menerapkan sikap cinta tanah air dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sikap cinta tanah air yaitu cara berfikir, bersikap, menunjukan rasa kesetiaan terhadap negara, kepedulian, bangga akan budaya yang dimiliki, serta melakukan pengabdian terhadap negaranya (Fathoni, F., & Najicha, F. U., 2024).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana metode deskriptif merupakan bagian dari penelitian kualitatif, adapaun tujuan dari penelitian kualitatif sendiri adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis dan akurat dari kejadian-kejadian yang ada atau hubungan-hubungan antara kejadian yang diteliti apa adanya tanpa perlakuan-perlakuan khusus dimana peneliti akan melihat secara langsung tentang bagaimana persepsi para guru dengan melakukan pendekatan multicultular untuk menanamkan rasa cinta pada tanah air kepada anak usia dini, di PAUD Doa Ibu Desa Saung Naga. Kec. Kikim Barat Kab.Lahat.

Subjek yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel yaitu *nonprobability sampling*, yaitu *purposive sample* (pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam peneliti ini adalah pihak-pihak yang bertanggung jawab benar-benar mengetahui menguasai, dan banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran yaitu: tenaga pendidik di PAUD Doa Ibu desa Saung Naga. Kec. Kikim Barat, Kab. Lahat, yaitu 1 orang kepala sekolah, 3 orang guru yang langsung mengajar di kelas, dan 30 anak dan 5 orang wali murid sebagai sumber informasi untuk mengumpulkan data tentang mereka melakukan pendekatan pendidikan multiculikular untuk menanamkan rasa cinta tanah air pada anak usia dini. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data dan penyajian data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pendekatan Pendidikan Multicultular Dalam Menanamkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Anak PAUD Doa Ibu Desa Saung Naga. Kec. Kikim Barat Kab.Lahat

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa pendekatan pendidikan Multikultural dalam menanamkan rasa cinta tanah air pada anak usia dini di PAUD Doa Ibu desa Saung Naga. Kec. Kikim Barat, Kab. Lahat, dilakukan dengan baik dengan metode pembelajaran yang membuat guru dapat menambah semangat dalam mengajar dan membuat anak juga cepat memahamin pembelajaran yang diajarkan para guru-guru yang mengajar, hal ini senada dengan tiori piaget yang menyatakan bahwa anak-anak itu membangun pengengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan, anak-anak bukanlah suatu objek penerima pengentahuan yang fasif, melainkan mereka yang aktif melakukan pengaturan pengalaman mereka dalam sruktur mental yang kompleks. Kemudian evaluasi pendekatan pendidikan Multikultural dalam menanamkan rasa cinta tanah air pada anak usia dini di Paud Doa Ibu Desa Saung Naga, Kec. Kikim Barat Kab.Lahat. Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pembelajaran walaupun pada dasarnya pendidik telah melaksanakan serangkaian pembelajaran dengan sangat maksimal, namun nyatanya pendidik masih menemukan kekurangan ataupun kendala yang dihadapi oleh pendidik maka dari itu pendidik melaksanakan evaluasi pembelajaran melalui evalusai pendidik dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi.

Pada evaluasi ini peneliti menggunakan lembar obsevasi untuk anak-anak usia dini dalam mengukur pencapaian penanaman cinta tanah air usia 4-6 tahun, yang terdiri dari 12 indikator dalam pencapaian anak dimana penilaiannya ditentukan BB (belum berkembang) kemudian MB (mulai berkembang) selanjutnya BSH (berkembang sesuai harapan) lalu BSB (berkembang sangat baik) dari hasilnya apabila peserta didik sudah dapat melakukan dengan baik sudah dapat membantu teman yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang di harapkan.

Dari hasil observasi peneliti melalukan pendekatan pendidikan multikultular dalam menanamkan rasa cinta tanah air pada anak usia dini di PAUD Doa Ibu desa Saung Naga. Kec. Kikim Barat, Kab. Lahat, terdapat 30 peserta didik dalam 1 kelas dengan berbagai karakter peserta didik yang ada ditemui.

### 2. Faktor pendukung dan penghambat pendekatan pendidikan Multikultural dalam menamkan rasa cinta tanah air pada anak usia dini di PAUD Doa Ibu desa Saung Naga. Kec. Kikim Barat, Kab. Lahat

#### a. Faktor pendukung

Adanya sarana yang memadai, dukungan orang tua dan pemahaman pendidik tentang penanaman cinta pada tanah air, dan adanya kepala sekolah dan para guru-guru yang sering mengikuti pelatihan baik ditingkat kecamatan kabupaten maupun propinsi yang diadakan seperti (IGTK) maupun (HIMPAUDI), kepala sekolah memberikan pembekalan kepada guru sebelum melakukan proses pembelajaran pada peserta didik,sehingga yang disampaikan guru mempunyai landasan yang baik, secara rinci faktor peendukungnya antara lain: Peserta didik melakukan 12 indikator penanaman cinta tanah air disekolah maupun dirumah, peserta didik dapat menambah pengalaman tentang penanaman cinta tanah air, peserta didik bisa belajar dengan menyenangkan tanpa adanya rasa bosan.

#### b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil penelitian ini secara khusus faktor penghambat pendekatan pendidikan Multikultural dalam menanamkan rasa cinta tanaha air pada anak usia dini di

PAUD Doa Ibu desa Saung Naga. Kec. Kikim Barat, Kab. Lahat yaitu kurangnya dukungan orang tua dalam penanaman cinta tanah air, dan ada sebagian anak didik masih lambat merespon apa itu cinta tanah air, dan belum sempurnanya kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam melakukan indikator penanaman rasa cinta tanah air dalam hal kecilnya upacara bendera tidak dilakukan setiap minggu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan pendekatan pendidikan multicultular dalam menanamkan rasa cinta tanah air pada anak usia dini di PAUD Doa Ibu desa Saung Naga. Kec. Kikim Barat, Kab. Lahat, berhasil karena dilakukan dengan baik dengan metode pengalaman yang membuat anak dapat menambah pengalaman sendiri melalui bermain sambil belajar, melalui pendekatan yang dilakukan oleh pendidik dengan memasukkan kegiatan dan pembelajaran tentang penanananaman cinta tanah air pada kegiatan pembelajaran sehingga penanaman cinta tanah air anak meningkat karena dilakukan denga rutin dan terus-menerus, adapun yang dilakukan dalam pendekatan pendidikan Multikultural dalam menananankan rasa cinta tanah air.

Dalam pendekatan pendidikan Multikultural dalam menanamkan rasa cinta tanah air dipengaruhi faktor pendukung adanya sarana yang memadai, dukungan orang tua, pemahaman pendidik dalam menyampaikan pembelajaran apalagi yang berkaitan dengan cinta tanah air, faktor penghambat dalam pendekatan pendidikan Multikultural dalam menanamkan rasa cinta tanah air pada anak usia dini di PAUD Doa Ibu desa Saung Naga. Kec. Kikim Barat, Kab. Lahat kurang nya dukungan orang tua dalam menamakan rasa cinta tanah air dirumah dan ada sebagian anak yang lambat merespon tentang pembelajaran cinta tanah air, dan belum sempurnanya peserta didik dalam melakukan indikator penanaman cinta tanah air.

## DAFTAR REFERENSI

Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1), 1-8.

Amalia, S., Rofifah, U., & Zuhri, A. F. (2020). Menampilkan sikap cinta tanah air pada era 4.0. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, *6*(1), 68-75.

Arfa, A. M., & Lasaiba, M. A. (2022). Pendidikan Multikultural dan Implementasinya di Dunia Pendidikan. *GEOFORUM Jurnal Geografi Dan Pendidikan Geografi*, 111-125.

Aziz, A. A., Ferwati, W., Abdillah, H. Z., Ali, M., Perang, B., Santoso, R., ... & Amsila, N. (2024). Psikologi pendidikan.

Fadlillah, M., Rahmawati, I. Y., & Setyowahyudi, R. (2022). Desain Playground Budaya sebagai Media untuk Menanamkan Cinta Tanah Air pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 3361-3368.

Fathoni, F., & Najicha, F. U. (2024). Pendidikan Cinta Tanah Air Dalam Pembentukan Karakter Kaum Milenial. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, *4*(3), 87-95.

Furqon, M. (2020). Pendidikan multikultural dalam dunia pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, *1*(1), 1-12.

Handayani, N. F., Yuniar, S. R., Dari, T. W., & Caroline, A. F. (2023). Pentingnya Penerapan Rasa Cinta Tanah Air Bagi Siswa Sekolah Dasar. *SNHRP*, *5*, 2257-2264.

Hidayat, R. A., Askamilati, P. R., Wijayanti, S. N., Salsabila, S. D., Sufa, S. V., Pratiwi, S., ... & Yulianti, V. I. (2024). Pendidikan Agama Islam. *Penerbit Tahta Media*.

Kenmandola, D. (2022). kualitas pendidikan di indonesia.

Kholifah, N. (2019). Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kurikulum 2013: Studi Analisis Berdasarkan Paradigma Positivistik. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, *5*(1), 1-23.

Latifah, A., & Wathon, A. (2021). Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Berbasis Kearifan Lokal Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini. *Sistim Informasi Manajemen*, *4*(1), 75-95.

Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media pembelajaran untuk anak usia dini di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 1560-1566.

Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *3*(1), 451-464.

Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, *2*(1), 20-31.

Sipuan, S., Warsah, I., Amin, A., & Adisel, A. (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *8*(2), 815-830.

Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan formal, Pendidikan non formal Dan Pendidikan informal. *PEMA (Jurnal pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat)*, *2*(2), 125-131.

Wahyuningsi, E. (2019). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, *3*(2), 179-190.